

**TINGKAT AGRESIVITAS MONYET EKOR PANJANG
(*Macaca fascicularis*) TERHADAP WISATAWAN DI WISATA
ALAM CANDI BATUR, KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Meilani Mutmahiyah

1701125073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

PROGRAM STUDI PENDDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Judul Skripsi : TINGKAT AGRESIVITAS MONYET EKOR PANJANG
(*Macaca fascicularis*) TERHADAP WISATAWAN DI
WISATA ALAM CANDI BATUR, KABUPATEN
PEMALANG
Nama : Meilani Mutmahiyah
NIM : 1701125073

Setelah diperiksa dan dikoreksi melalui proses bimbingan, maka dosen pembimbing dengan ini menyatakan setuju terhadap skripsi ini untuk diujikan dan disidangkan..

Jakarta, Juli 2021

Dosen Pembimbing



Hilman Faruq, M. Pd

NIDN: 0308048602






HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Tingkat Agresivitas Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*)
Terhadap Wisatawan Di Wisata Alam Candi Batur, Kabupaten
Pemalang
Nama : Meilani Mutmahiyah
NIM : 1701125073

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai dengan
saran penguji

Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Hari : Sabtu
Tanggal : 31 Juli 2021

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Maryanti Setyaningsih, M.Si.		6/10/2021
Sekretaris	: Susilo, M.Si.		4/10/2021
Pembimbing	: Hilman Faruq, M.Pd.		29/9/2021
Penguji I	: Dra. Meitayani, M.Si.		6/10/2021
Penguji II	: Agus Pambudi Dharma, M.Si.		12/10/2021

Disahkan oleh,
Dekan,



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd
NIDN. 0317126903

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meilani Mutmahiyah
NIM : 1701125073
Program Studi : Pendidikan Biologi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **Tingkat Agresivitas Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Terhadap Wisatawan Di Wisata Alam Candi Batur, Kabupaten Pemalang** merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya bukan plagiat dari karya ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis orang lain. Semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya tulis dengan benar sesuai dengan pedoman dan tata cara pengutipan yang berlaku. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturanyang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Pemalang, 13 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Meilani Mutmahiyah

1701125073

ABSTRAK

Meilani Mutmahiyah: “*Tingkat Agresivitas Monyet Ekor Panjang (Macaca fascicularis) Terhadap Wisatawan Di Wisata Alam Candi Batur, Kabupaten Pematang*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat agresivitas monyet ekor panjang di wisata alam Candi Batur, Kabupaten Pematang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan metode *all-occurrences sampling* yaitu mencatat semua kejadian perilaku agresif monyet ekor panjang terhadap satu atau sekelompok wisatawan. Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh monyet ekor panjang dan seluruh wisatawan, dengan sampel monyet ekor panjang yang melakukan interaksi dengan wisatawan di wisata alam Candi Batur, Pematang. Pada teknik analisis data menggunakan rumus proporsi populasi maka dapat disimpulkan bahwa proporsi perilaku agresif monyet ekor panjang di Wisata Alam Candi Batur adalah 0,145, yang menunjukkan intensitas perilaku agresif paling tinggi adalah monyet jantan dewasa. Sedangkan, kelompok populasi wisatawan yang paling sering menerima perilaku agresif monyet ekor panjang adalah wisatawan laki-laki dewasa dan wisatawan perempuan dewasa dengan proporsi yang sama. Tingkat agresivitas tertinggi hingga terendah kelompok monyet ekor panjang adalah kelompok barat, kelompok tengah, dan kelompok timur yang dipengaruhi oleh proporsi monyet, proporsi wisatawan, daerah jelajah monyet, serta ketersediaan pakan. Perilaku agresif monyet ekor panjang yang paling sering muncul adalah bentuk serangan AG4 yaitu merebut yang dilakukan oleh monyet jantan dewasa kepada wisatawan laki-laki dewasa.

Kata kunci : Perilaku agresif, Monyet ekor panjang

ABSTRACT

Meilani Mutmahiyah: "*The Level of Aggressiveness of the Long Tailed Macaques (Macaca fascicularis) to Tourists in Batur Temple Nature Tourism, Pemalang Regency*". Essay. Jakarta: Biology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2021.

This study aims to determine the level of aggressiveness of long-tailed macaques in the natural tourism of Candi Batur, Pemalang Regency. The research method used is descriptive quantitative method with data collection techniques using the all-occurrence sampling method which records all incidents of aggressive behavior of long-tailed macaques to one or a group of tourists. The population of this study were all long-tailed macaques and all tourists, with samples of long-tailed macaques who interacted with tourists in the natural tourism of Batur Temple, Pemalang. In the data analysis technique using the population proportion formula, it can be concluded that the proportion of aggressive behavior of long-tailed macaques in Batur Temple Nature Tourism is 0,145, which indicates the highest intensity of aggressive behavior is adult male monkeys. Meanwhile, the tourist population group that most often received the aggressive behavior of long-tailed macaques were adult male tourists and adult female tourists with the same proportion. The highest to lowest levels of aggressiveness of the long-tailed macaques group were the western group, the middle group, and the eastern group which were influenced by the proportion of monkeys, the proportion of tourists, the home range of monkeys, and the availability of food. The aggressive behavior of long-tailed macaques that most often appears is the form of AG4 attacks, namely grabbing by adult male monkeys to adult male tourists.

Keywords: Aggressive behavior, Long-tailed macaques

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt., yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, serta nikmat sehat-Nya baik berupa sehat fisik maupun akal pikiran, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan pada waktu yang tepat skripsi yang berjudul **“Tingkat Agresivitas Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Terhadap Wisatawan di Wisata Alam Candi Batur, Kabupaten Pemalang”**.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah membawa kita ke zaman yang terang benderang dan berkeadaban.

Tujuan penulisan skripsi ini dibuat untuk melengkapi sebagian dari syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Pada kesempatan ini, penulis dengan kerendahan hati menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini baik moral maupun spiritual, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
2. Ibu Maryanti Setyaningsih, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi.
3. Bapak Hilman Faruq, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk atas permasalahan-permasalahan yang saya temui selama proses penulisan skripsi.
4. Ibu Dra. Meitayani, M.Si, selaku Dosem Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran selama penulis menempuh pendidikan di program studi Pendidikan Biologi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang melimpah dan insyaAllah bermanfaat kepada penulis.

6. Bapak Sigit Pujiono, S.Hut, selaku Kepala Desa Bulakan, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, serta para staffnya yang telah membantu dan melayani penulis dengan sangat baik dan ramah.
7. Pengelola Wisata Alam Candi Batur, Kabupaten Pemalang yang telah memberikan izin penelitian, serta para pedagang yang telah memberi dukungan dan bantuan selama penulis melaksanakan pengambilan data.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak dan Mama tercinta yang selalu mendoakan, mendukung, dan membantu baik secara meterial maupun spiritual, serta yang memberikan kasih sayang tanpa batas kepada penulis sehingga penulis semangat dan tidak putus asa.
9. Kakak-kakak dan ponakan-ponakan penulis yang memberikan dukungan dan bantuan berupa tenaga untuk mengurus segala sesuatu yang tidak sempat bisa penulis lakukan.
10. Teman-teman Pendidikan Biologi yang sedang sama-sama berjuang dan saling menyemangati.
11. Teman-teman rumah yang telah memberi semangat dan beberapa kali menemani penulis mengambil data di tengah kesibukannya, dan
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberi dukungan dan batuan kepada penulis.

Semoga semua jasa dan kebaikan beliau semua tercatat sebagai amal baik yang akan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, dan seluruh pembaca skripsi ini.

Pemalang, Juli 2021

Meilani Mutmahiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Kajian Teori	5
1. Klasifikasi Monyet Ekor Panjang	5
2. Morfologi Monyet Ekor Panjang.....	6
3. Habitat.....	7
4. Perilaku Harian Monyet Ekor Panjang	8
B. Penelitian Relevan	12
C. Kerangka Berpikir.....	13
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	14
A. Tujuan Operasional.....	14

B. Waktu dan Tempat Penelitian	14
C. Deskripsi Area Penelitian	14
D. Populasi dan Sampel	15
E. Metode Penelitian	16
F. Alat Penelitian.....	16
G. Prosedur Penelitian	16
H. Teknik Pengumpulan Data.....	17
I. Teknik Analisis Data	17
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	19
A. Hasil Penelitian	19
1. Interaksi Monyet Ekor Panjang Dengan Wisatawan	19
2. Perbandingan Tingkat Agresivitas Antar Kelompok Monyet Ekor Panjang.....	23
3. Perilaku Agresif Monyet Ekor Panjang	25
B. Pembahasan	28
1. Interaksi Monyet Ekor Panjang Dengan Wisatawan	28
2. Perbandingan Tingkat Agresivitas Antar Kelompok Monyet Ekor Panjang.....	29
3. Perilaku Agresif Monyet Ekor Panjang	31
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	34
A. Simpulan	34
B. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Proporsi populasi monyet ekor panjang yang teramati di Hutan Wisata Alam Candi Batur	57
Tabel 2 Proporsi populasi monyet ekor panjang yang menunjukkan perilaku agresif di Hutan Wisata Alam Candi Batur	57
Tabel 3 Proporsi populasi wisatawan yang teramati di Hutan Wisata Alam Candi Batur.....	57
Tabel 4 Proporsi populasi wisatawan terkena perilaku agresif monyet ekor panjang di Hutan Wisata Alam Candi Batur	57
Tabel 5 Tingkat agresivitas monyet ekor panjang terhadap wisatawan di Hutan Wisata Alam Candi Batur	58
Tabel 6 Proporsi populasi kelompok monyet ekor panjang.....	58
Tabel 7 Proporsi populasi wisatawan yang berinteraksi dengan kelompok monyet ekor panjang	58
Tabel 8 Perbandingan proporsi tingkat agresif kelompok monyet ekor panjang terhadap wisatawan	58
Tabel 9 Perilaku agresif monyet ekor panjang.....	59
Tabel 10 Wisatawan yang terkena perilaku agresif monyet ekor panjang.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan kerangka berpikir	13
Gambar 3. 1 Peta Wisata Alam Candi Batur.....	14
Gambar 4. 1 Proporsi populasi monyet ekor panjang yang teramati di Wisata Alam Candi Batur	19
Gambar 4. 2 Proporsi populasi monyet ekor panjang yang menunjukkan perilaku agresif di Wisata Alam Candi Batur	20
Gambar 4. 3 Proporsi populasi wisatawan yang teramati di Hutan Wisata Alam Candi Batur	21
Gambar 4. 4 Proporsi populasi wisatawan terkena perilaku agresif monyet ekor panjang di Hutan Wisata Alam Candi Batur	21
Gambar 4. 5 Tingkat agresivitas monyet ekor panjang terhadap wisatawan di Hutan Wisata Alam Candi Batur	22
Gambar 4. 6 Proporsi populasi kelompok monyet ekor panjang	23
Gambar 4. 7 Proporsi populasi wisatawan yang berinteraksi dengan kelompok monyet ekor panjang.....	24
Gambar 4. 8 Perbandingan proporsi tingkat agresif kelompok monyet ekor panjang terhadap wisatawan.....	24
Gambar 4. 9 Perilaku agresif monyet ekor panjang AG1	26
Gambar 4. 10 Perilaku agresif monyet ekor panjang AG2	26
Gambar 4. 11 Perilaku agresif monyet ekor panjang AG4	26
Gambar 4. 12 Wisatawan yang terkena perilaku agresif AG1 monyet ekor panjang	27
Gambar 4. 13 Wisatawan yang terkena perilaku agresif AG2 monyet ekor panjang	28
Gambar 4. 14. Wisatawan yang terkena perilaku agresif AG4 monyet ekor panjang	28
Gambar 4. 15 Monyet ekor panjang kelompok timur memenuhi ruas jalan.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	40
Lampiran 2. Dokumentasi Pendukung.....	54
Lampiran 3. Hasil Analisis Data	57
Lampiran 4. Surat Keterangan Izin Penelitian	60
Lampiran 5. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	61
Lampiran 6. Riwayat Hidup.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) atau yang biasa disebut dengan kera adalah salah satu primata yang tersebar diberbagai pulau di Indonesia, salah satunya adalah di pulau Jawa yang biasa dikenal dengan sebutan kethek. Monyet ekor panjang biasanya ditemukan di *monkey temples* atau *monkey forest* yaitu di sekeliling hutan, taman bermain, objek wisata, candi, dan tempat lain yang dekat dengan pemukiman warga. *Monkey forest* banyak di jumpai di benua Asia meliputi, Asia Selatan dan Asia Tenggara, dan beberapa *monkey forest* telah berubah fungsi menjadi tujuan wisata, yang berperan penting dalam pendapatan masyarakat lokal (Fuentes & Gamertl, 2005; Schilaci, Engel, Fuentes, & Rompis, 2010).

Wisata alam Candi Batur, Kabupaten Pemalang adalah salah satu destinasi wisata religi yang terletak di pinggir jalan utama penghubung Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Purbalingga dimana jalan ini merupakan jalan yang ramai pengguna dan dengan medan yang cukup berat dengan jalanan yang naik turun dan berkelok bahkan tepat sebelum Wisata Alam Candi Batur ini terdapat tanjakan tajam berkelok seperti huruf S. Luas Hutan Wisata Alam Candi Batur sekitar 3,5 hektar. Di wisata alam ini selain sebagai situs religi juga ditemukan keberadaan monyet ekor panjang sebagai daya tarik dari hutan ini. Keberadaan monyet ekor panjang ini dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat sekitar dengan menjadi pedagang makanan. Makanan yang dijual tidak hanya untuk wisatawan saja karena wisatawan biasanya akan memberi makan monyet ekor panjang. Namun, wisata alam Candi Batur ini tidak memenuhi daya dukung habitat karena tumbuhan yang ada di dalam hutan tidak dapat berbuah, jika pun dapat berbuah maka buah akan dimakan oleh monyet ekor panjang saat masih muda apalagi dengan populasi monyet ekor panjang yang besar sehingga monyet ekor panjang

menggantungkan hidupnya dari pemberian pakan oleh pengelola ataupun wisatawan wisata alam Candi Batur.

Monyet ekor panjang dapat berinteraksi dan dengan mudah hidup berdampingan dengan manusia, interaksi ini dapat menimbulkan terjadinya peningkatan perilaku agresif monyet ekor panjang terhadap wisatawan (Fa, 1992). Kebiasaan wisatawan memberikan makanan pada monyet meningkatkan agresivitas monyet ekor panjang, tidak jarang monyet ekor panjang akan merebut apa yang wisatawan bawa baik itu makanan atau benda yang menarik perhatian mereka. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku agresif monyet terhadap wisatawan merupakan bentuk persaingan akan sumber makanan (Gumert, Jones-Engel, & Fuentes, 2011) karena menurut (Djuwantoko, Utami, & Wiyono, 2008) perilaku alami monyet ekor panjang tidak membuat resah masyarakat, jika monyet hidup di habitat aslinya dan apabila tidak hidup berdekatan dengan masyarakat. Perilaku monyet mungkin akan mengalami perubahan apabila monyet ekor panjang berpindah tempat ke kawasan lain atau yang berdekatan dengan kehidupan masyarakat, begitu pula apabila di pindahkan ke kawasan wisata alam. Makanan menjadi salah satu penyebab tingginya frekuensi kontak fisik antara monyet ekor panjang dengan wisatawan. Monyet ekor panjang yang menggigit wisatawan memiliki resiko yang tinggi untuk menyebarkan suatu virus melalui mukosanya. Virus herpes dan SFV merupakan contoh virus yang ditularkan monyet ekor panjang melalui mukosanya (Fuentes & Gamerl, 2005). Selain itu, tingkah laku wisatawan dapat memprovokasi kemarahan monyet, (Fuentes & Gamerl, 2005).

Apa bila hal tersebut terus dibiarkan maka dapat berdampak buruk bagi wisatawan dan pengguna jalan penghubung Kabupaten Peralang dan Kabupaten Purbalingga. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi wisatawan akan dampak dari perilakunya terhadap tingkat agresivitas monyet ekor panjang serta agar menimbulkan usaha untuk mengendalikan populasi monyet dengan dikeluarkannya peraturan pembatasan interaksi antara monyet ekor panjang dengan wisatawan di wisata alam Candi Batur, Peralang seperti yang diberlakukan di kawasan Padangtegal, Bali yaitu

adanya himbauan kepada wisatawan untuk tidak menyentuh tubuh monyet, menggertak monyet, dan melarang wisatawan menyembunyikan makanan di depan monyet (Fuentes, 2006).

Penelitian terdahulu mengenai tingkat agresivitas monyet ekor panjang oleh (Djuwantoko et al., 2008) di Hutan Wisata Alam Kaliurang yang termasuk di dalam kawasan Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM). TNGM memiliki total luas wilayah 6.410 Hektar (Haryadi, Sunarto, & Sugiyarto, 2019). Pada penelitian ini dilakukan di vegetasi yang luas dengan populasi monyet ekor panjang yang teramati sebanyak 141 ekor.

Penelitian lain yang oleh (Fuentes & Gamerl, 2005) di Padangtegal *Monkey Forest*, Bali. Pada saat penelitian dilakukan luas wilayah dari Padangtegal *Monkey Forest* adalah 7 Hektar dengan populasi monyet ekor panjang yang teramati sebanyak 151 ekor. Padangtegal *Monkey Forest* dapat mengalami perluasan wilayah di mana hingga saat ini luas wilayahnya mencapai 22 Hektar.

Penelitian ini dilakukan di Hutan Wisata Alam Candi Batur, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah dengan luas wilayah sekitar 3,5 Hektar. Vegetasi yang tidak terlalu luas dan tidak bisa mengalami perluasan karena tepat berada di samping jalan provinsi dan dikelilingi pemukiman warga serta perkebunan nanas. Penelitian ini dilakukan karena menurut pengelola terdapat lebih dari 1000 ekor monyet ekor panjang dengan daya dukung habitat yang kurang memenuhi terkait vegetasi hutan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana interaksi antara monyet ekor panjang dan wisatawan di Wisata Alam Candi Batur?
2. Bagaiman perilaku agresif monyet ekor panjang di Wisata Alam Candi Batur?

3. Bagaimana pengetahuan wisatawan terhadap pola perilaku monyet ekor panjang di Wisata Alam Candi Batur?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas agar pembahasan tidak terlalu meluas, maka peneliti hanya akan mengobservasi interaksi manusia dan monyet ekor panjang terkait agresivitas monyet terhadap wisatawan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti merumuskan masalah utama yaitu “bagaimana tingkat agresivitas monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) terhadap wisatawan di wisata alam Candi Batur, Kabupaten Pemalang?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat agresivitas monyet ekor panjang terhadap wisatawan di Wisata Alam Candi Batur, Kabupaten Pemalang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat mengedukasi wisatawan akan dampak perilakunya terhadap peningkatan agresivitas monyet ekor panjang serta agar menimbulkan usaha untuk mengendalikan populasi monyet ekor panjang dengan dikeluarkannya peraturan pembatasan interaksi antara monyet ekor panjang dengan wisatawan di wisata alam Candi Batur, Pemalang.

DAFTAR PUSTAKA

- Altmann, J. (1974). Observational Study of Behavior : Sampling Methods, *49*(3), 227–267. <https://doi.org/https://doi.org/10.1163/156853974x00534>
- Altmann, S. A. (1962). A FIELD STUDY OF THE Altmann : Sociobiology of Rhesus Monkeys. *Annals New York Academy of Sciences*, *102*(h1F 9005), 338–435. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1749-6632.1962.tb13650.x>
- Anggraeni, I. W. S., Rinaldi, D., & Mardiasuti, A. (2013). Populasi dan habitat monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Kawasan Ekowisata Mangrove Wonorejo , Surabaya. *Bonorowo Wetlands*, *3*(2), 101–113. <https://doi.org/10.13057/bonorowo/w030203>
- Ariani, D., Saputra, A., & Mahanani, A. I. (2020). Perilaku Harian Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Betina di Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan*, *3*(1), 474–480.
- Arif Lukman Fauzan. (2018). *Interaksi Monyet Ekor Panjang (Macaca fascicularis) dengan Masyarakat Labuan Ratu IX, Lampung Timur*. Universitas Lampung.
- Boonkusol, D., Sanyathitiseeree, P., Thongyuan, S., & Jangsuwan, N. (2018). Population and Behavior Surveys of Long-Tailed Macaque (*Macaca fascicularis*) in the Old Town , Lopburi Province. *OnLine Journal of Biological Sciences*, *18*(2), 226–236. <https://doi.org/10.3844/ojbsci.2018.226.236>
- Cords, M. (1992). Post-conflict reunions and reconciliation in long-tailed macaques, *44*, 57–61. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0003-3472\(05\)80754-7](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0003-3472(05)80754-7)
- Djuwantoko, Utami, R. N., & Wiyono. (2008). Perilaku Agresif Monyet , *Macaca fascicularis* (Raffles , 1821) terhadap Wisatawan di Hutan Wisata Alam Kaliurang , Yogyakarta. *Biodiversitas*, *9*(4), 301–305. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d090413>
- Fa, J. E. (1992). Visitor-Directed Aggression Among the Gibraltar Macaques,

- (October). <https://doi.org/10.1002/zoo.1430110106>
- Fuentes, A. (2006). Human Culture and Monkey Behavior : Assessing the Contexts of Potential Pathogen Transmission Between Macaques and Humans, *896*(March 2005), 880–896. <https://doi.org/10.1002/ajp>
- Fuentes, A., & Gamerl, S. (2005). Disproportionate Participation by Age / Sex Classes in Aggressive Interactions Between Long-Tailed Macaques (*Macaca fascicularis*) and Human Tourists at Padangtegal Monkey Forest , Bali , Indonesia, *204*(July 2004), 197–204. <https://doi.org/10.1002/ajp.20138>
- Fuentes, A., Kalchik, S., Gettler, L., Kwiatt, A., Konecki, M., & Jones-Engel, L. (2008). Characterizing Human – Macaque Interactions in Singapore. *American Journal of Primatology*, *70*, 879–883. <https://doi.org/10.1002/ajp.20575>
- Gumert, M. D., Jones-Engel, L., & Fuentes, A. (2011). *Monkeys on the Edge: Ecology and Management of Long-Tailed Macaques and their Interface with Humans (Cambridge Studies in Biological and Evolutionary Anthropology)* (M. Gumert & L. Jones-Engel, Eds.). Cambridge: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511974434>
- Haryadi, Sunarto, & Sugiyarto. (2019). Strategi Pengelolaan Kawasan Hutan Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM) Provinsi DIY. *Artikel Pemakalah Pararel*, 343–348.
- Ise, A. (2016). Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Desa Tumbang Nusa Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. *Aretior Jurnal*, *16*(1), 67–76.
- Koirala, S., Chalise, M. K., Katawul, H. B., Gaire, R., Pandey, B., & Ogawa, H. (2017). Diet and Activity of *Macaca assamensis* in Wild and Semi-Provisioned Groups in Shivapuri Nagarjun National Park , Nepal. *Folio Primatol*, *88*, 57–74. <https://doi.org/10.1159/000477581>
- Laksana, M. R. P., Rubiati, V. S., & Partasmita, R. (2017). Struktur populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Pananjung Pangandaran , Jawa Barat. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, *3*(2), 224–229. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m030211>

- Lee, G. H., Thom, J. P., Chu, K. L., & Crockett, C. M. (2012). Comparing the relative benefits of grooming-contact and full-contact pairing for laboratory-housed adult female *Macaca fascicularis*. *Applied Animal Behaviour Science*, *137*(3–4), 157–165. <https://doi.org/10.1016/j.applanim.2011.08.013>
- Lehner, P. N. (1991). Sampling Methods in Behavior Research VARIABLES AFFECTING SAMPLING. *Poultry Science*, *71*(4), 643–649. <https://doi.org/10.3382/ps.0710643>
- Mardiah, A., Rizaldi, & Novarino, W. (2015). Agresi Provokasi dan Non-Provokasi pada Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis* , Raffles 1821) Terhadap Pengunjung di Kawasan Gunung Meru Provocated and Non-Provocated Aggressions of Long-tailed Macaques (*Macaca fascicularis* , Raffles 1821) to Human. *J. BIO. UA.*, *4*(4), 258–263.
- Napier, J. ., & Napier, P. . (1967). *A handbook of living primates*. New York: Academic Press.
- O’Leary, H., & Fa, J. E. (1993). Effects of Tourists on Barbary Macaques at Gibraltar. *Folia Primatol*, *61*, 77–91.
- Pujiantara, P. M. I. (2019). *PERILAKU HARIAN MONYET EKOR PANJANG (Macaca fascicularis) DAN KEHADIRAN PENGUNJUNG DI TAMAN WISATA ALAM SANGEH BALI DAILY BEHAVIOUR OF LONG-TAILED MACAQUES (Macaca fascicularis) AND VISITORS ’ PRESENCE AT SANGHEH MONKEY FOREST BALI SKRIPSI SARJANA SAIN*.
- Purbatrapsila, A., Iskandar, E., & Pamungkas, J. (2012). Pola Aktivitas dan Stratifikasi Vertikal Oleh Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis* RAFFLES , 1821) di Fasilitas Penangkaran Semi Alami Pulau Tinjil, Provinsi Banten. *Zoo Indonesia*, *21*(1), 39–47.
- Risdiyansyah, Harianto, S. P., & Nurcahyani, N. (2014). STUDI POPULASI MONYET EKOR PANJANG (*Macaca fascicularis*) DI PULAU CONDONG DARAT DESA RANGAI KECAMATAN KETIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Sylva Lestari*, *2*(1), 41–48.
- Santoso, B., Subiantoro, D., & Artikel, I. (2019). Pemetaan Konflik Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru

- Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Conservation*, 8(02), 138–145.
- Saputra, A., Marjono, Puspita, D., & Suwarno. (2015). Studi Perilaku Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Kabupaten Karanganyar Behaviour Study of Long-tailed Monkeys (*Macaca fascicularis*) Population on Grojogan Sewu Tawangmangu Karanganyar. *BBoeksperimen*, 1(1), 6–11.
- Schilaci, M. A., Engel, G. A., Fuentes, A., & Rompis, A. (2010). The Not-So-Sacred Monkeys of Bali : A Radiographic Study of Human-Primate Chapter 14 The Not-So-Sacred Monkeys of Bali : A Radiographic Study of Human-Primate Commensalism, 1(October 2014). <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1560-3>
- Sha, J. C. M., Gumert, M. D., Lee, B. P. Y. ., Fuentes, A., Rajathurai, S., Chan, S., & Jones-engel, L. (2009). Status of the long-tailed macaque *Macaca fascicularis* in Singapore and implications for management. *Biodivers Conserv*, 18, 2909–2926. <https://doi.org/10.1007/s10531-009-9616-4>
- Sha, J. C. M., Gumert, M. D., Lee, B. P. Y., Jones-engel, L., Chan, S., & Fuentes, A. (2009). Macaque – Human Interactions and the Societal Perceptions of Macaques in Singapore. *American Journal of Primatology*, 71, 825–839. <https://doi.org/10.1002/ajp.20710>
- Supriatna, J., & Wahyono, E. H. (2000). *Panduan Lapangan Primata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Yanti, N. L. W. E., Ardiansyah, A., Agatha, A., Rusiwardani, N. S., Santoso, M., & A, H. Y. D. (2016). *Aktivitas Harian Monyet Ekor Panjang (Macaca fascicularis) di TWA/CA Pangandaran, Jawa Barat*. Bandung.
- Ziyus, N. A. (2018). *Struktur Populasi Monyet Ekor Panjang (Macaca fascicularis) di Taman Nasional Way Kambas*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- <https://disparpora.pemalangkab.go.id/index.php/854-2/>
- <https://earth.app.goo.gl/?apn=com.google.earth&isi=293622097&ius=googleearth&link=https%3a%2f%2fearth.google.com%2fweb%2f%40->

[7.1461732,109.30631289,433.98441141a,186.96547758d,35y,354.90551373](#)

[h,0t,0r](#)